

Fajrin Nurjanah<sup>1</sup>; Rusdhianti Wuryaningrum<sup>2</sup>; Arief Rijadi<sup>3</sup>

## Tindak Tutur Direktif Bermodus Imperatif Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK

### Abstract

This study aims to describe the imperative mode of directive speech acts of students in the Indonesian language learning process at SMK Negeri 5 Jember. Speech acts are used as the focus of the study by utilizing the learning process in the classroom. The data used in this study are speech segments containing directive speech acts with the imperative mode of students and their context. Observation technique is a data collection technique used in this study. The source of the data used in this research is directive speech acts with the imperative mode of students in the learning process. The results of this study indicate that in the process of learning Indonesian at SMK Negeri 5 Jember, various types of directive speech acts with imperative mode are found, including directive speech acts of advocating, requesting, prohibiting, and urging imperative mode. Then it was also found that the function of the directive illocutionary act with an imperative mode which includes the function of the directive illocutionary act of asking, ordering, requesting, and giving advice. In addition, it was also found that the strategies used were direct literal and indirect literal speech act strategies with imperative mode.

Keywords: speech acts, learning process, students

doi: 10.51817/nila.v2i2.91

Makalah diterima redaksi: 1 Juli 2021

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 3 Desember 2021

---

\* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

<sup>1</sup> Fajrin Nurjanah: rusdhiyanti.fkip@unej.ac.id; Universitas Jember

<sup>2</sup> Universitas Jember

<sup>3</sup> Universitas Jember

**Pendahuluan**

Salah satu hal yang dibutuhkan dalam interaksi adalah bahasa. Bahasa memiliki fungsi sebagai alat atau sarana komunikasi untuk terjadinya kegiatan berkomunikasi yang baik, sehingga menciptakan interaksi yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keragaman bahasa timbul karena kegunaan dari pemakaian bahasa itu sendiri. Setiap ragam bahasa menyimpan sistem yang berbeda, (vita, 2015).

Bahasa dalam studi atau kajian pragmatik merupakan tindakan. Tindakan tersebut disebut tindak tutur. Tindak tutur tidak terjadi begitu saja, tetapi memiliki peran, arti, dan arah, serta dapat mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu, (Luthfiyanti, 2017).

Peristiwa tutur merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tutur sebagai lawan bicara dalam situasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebuah tindak tutur dapat dikatakan sebagai peristiwa tutur apabila telah memenuhi ketiga unsur peristiwa tutur, yaitu terdapat seorang penutur dan mitra tutur, pokok bahasan yang diperbincangkan, serta waktu dan tempat terjadinya suatu tuturan tersebut. Peristiwa tutur menurut Chaer dan Agustina (2010:47) merupakan interaksi linguistik yang melibatkan penutur dan mitra tutur dengan satu pokok pikiran dalam satu tempat, waktu dan situasi tertentu.

Proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu peristiwa tutur yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan menarik untuk diamati. Peristiwa tutur tersebut melibatkan peran aktif siswa dengan siswa dalam sebuah interaksi. Siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, seperti mengungkapkan sebuah ide atau merespon materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa lainnya.

Tindak tutur dapat dibantu dengan konteks tutur untuk menafsirkan maksud atau makna dari tuturan yang disampaikan oleh penutur. Oleh sebab itu, konteks selalu tidak pernah lepas kaitannya dengan tindak tutur dan tindak tutur selalu dipengaruhi oleh konteks. Hal ini dikarenakan sebuah tuturan yang dituturkan seorang penutur kepada mitra tutur akan mempunyai maksud serta tujuan yang berbeda jika menggunakan konteks yang juga berbeda.

Fungsi konteks tutur yang dikemukakan oleh Andianto (2013:52) adalah untuk menentukan maksud dari sebuah tuturan dan sebuah peristiwa tutur mampu diciptakan oleh konteks tutur. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan bahasa dalam tindak tutur beserta konteksnya yang terjadi saat interaksi di kelas dapat dikaji berdasarkan teori tindak tutur atau kajian pragmatik. Teori tindak tutur dalam hal ini digunakan untuk mengkaji jenis tindak tutur direktif, fungsi dari setiap tindak tutur direktif yang terjadi saat proses pembelajaran, dan wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif.

Penelitian ini difokuskan pada jenis tindak tutur direktif bermodus imperatif siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MMD 2. Tindak tutur direktif bermodus imperatif siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan pada saat siswa menyampaikan tuturan direktif bermodus imperatif, terdapat ciri khas yang berupa gaya tutur serta penggunaan bahasa sehari-hari yang memiliki tujuan agar maksud dari tuturan yang dituturkan mampu dimaknai atau diartikan dengan mudah oleh mitra tutur.

Menurut Rahardi (2005:79) kalimat imperatif yang dapat disejajarkan dengan tindak tutur imperatif merupakan tuturan yang mengandung makna atau maksud untuk memerintah atau meminta supaya mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak penutur disebut kalimat imperatif. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tindak tutur imperatif adalah mengenai keberagaman dari jenis tindak tutur imperatif yang diketahui berupa tuturan perintah oleh kebanyakan orang pada umumnya. Tuturan itu dapat diungkapkan menggunakan lisan ataupun dengan bentuk tulisan (Tarigan, 2015). Fungsi dari tuturan tersebut juga diketahui hanya sebagai tuturan untuk menyuruh atau memerintah mitra tutur atau orang lain. Hal tersebut menjadikan banyak orang yang kurang mengetahui jenis dari tindak tutur imperatif itu sendiri. Pada kenyataannya setelah diteliti terdapat banyak jenis dari wujud tindak tutur imperatif, seperti jenis tindak tutur imperatif yang memiliki maksud mengajak pada hal baik, memberikan nasihat atau bahkan memiliki maksud untuk memotivasi. Hal tersebut untuk menambah wawasan mengenai jenis dan fungsi dari setiap jenis tindak tutur direktif bermodus imperatif lengkap dengan konteksnya.

Contoh segmen tutur beserta konteksnya yang diindikasikan termasuk dari jenis tindak tutur direktif bermodus imperatif saat proses pembelajaran dapat dicermati pada data berikut.

Segmen tutur:

*“Tugasmu apa sudah selesai? **Sebaiknya** HP mu masukin tas dulu. Ini kan masih pelajaran dan sekarang juga ada tugas, dan itu pun harus dikumpulkan jam terakhir.”*

Koteks:

A: “ “

B: “Masih lama toh. Emang kamu selesai?”

A: “Belum. terus kamu?”

B: “Ya belum.”

B: “Ya sudah cepat dikerjakan. Tak lihat dari tadi kamu hanya sibuk main HP. Kalo kamu sampai tidak mengumpulkan tugas, HPmu tidak akan bisa bantu kamu dapat nilai. (sambil melirik kepada mitra tutur)

Konteks:

Dituturkan seorang penutur (Ahmad) kepada mitra tutur (Bayu) yaitu teman sekelasnya pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tuturan terjadi di dalam kelas X MMD 2. Tuturan terjadi dipicu karena adanya anjuran untuk lebih mendahulukan penyelesaian tugas daripada sibuk dengan gawai. Dituturkan dengan posisi penutur duduk disamping mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menunjuk buku tugas bahasa Indonesianya untuk memperjelas tuturannya sambil melirik ke arah mitra tutur. Dituturkan dengan intonasi kesal sambil mengerutkan alisnya.

Segmen tutur (1) di atas dituturkan oleh penutur (Ahmad) kepada mitra tutur (Bayu). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif menganjurkan bermodus imperatif untuk segera menyelesaikan tugas. Jenis dari tindak tutur direktif menganjurkan bermodus imperatif untuk segera menyelesaikan tugas di atas ditandai dengan segmen tutur *Tugasmu apa sudah selesai? **Sebaiknya** HP mu masukin tas dulu. Ini kan masih pelajaran dan sekarang juga ada tugas, dan itu pun harus dikumpulkan jam terakhir.* Segmen tutur tersebut secara pragmatik mengandung makna tindak tutur direktif menganjurkan bermodus imperatif, penanda *sebaiknya* pada segmen tutur tersebut memiliki

makna penutur memberikan anjuran atau saran untuk lebih mendahulukan tugas yang telah diberikan oleh guru. Segmen tutur tersebut tidak hanya bertujuan untuk menganjurkan mitra tutur agar segera mengerjakan tugas, melainkan penutur juga memiliki tujuan tertentu yaitu memerintah dengan cara memberikan anjuran kepada mitra tutur agar meletakkan gawainya di tas. Hal itu dikarenakan, mitra tutur mengganggu aktifitas penutur yang sedang mengerjakan tugas dengan suara bising yang muncul dari gawai milik mitra tutur.

Faktor lainnya yang menyebabkan penutur memberikan perintah berupa anjuran dikarenakan mitra tutur juga membuat penutur kehilangan konsentrasi akibat dari video yang diputar oleh mitra tutur. Oleh sebab itu, penutur mengingatkan mitra tutur bahwa kegaduhan yang dibuat oleh mitra tutur akan menghambat penyelesaian tugasnya, dan gawainya tidak akan dapat membantu mengubah nilai mitra tutur seandainya tidak mengumpulkan tugas. Hal tersebut dapat dipertegas dengan kelanjutan tuturan penutur yang terdapat dalam koteks tutur sesudahnya, *Ya sudah cepat dikerjakan. Tak lihat dari tadi kamu hanya sibuk main HP. Kalo kamu sampai tidak mengumpulkan tugas, HPmu tidak akan bisa bantu kamu dapat nilai*. Koteks tutur tersebut menjadi pembuktian bahwa penutur tidak hanya memiliki tujuan menganjurkan untuk segera menyelesaikan tugas, melainkan juga bertujuan memerintah mitra tutur untuk meletakkan gawainya di atas saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Segmen tutur di atas menimbulkan fungsi tindak ilokusi direktif memerintah yang timbul akibat respon dari tindak tutur direktif bermodus imperatif siswa. Fungsi tindak ilokusi direktif memerintah dapat dibuktikan dengan kata *cepat* yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur guna menyuruh untuk meletakkan HPnya dan lebih fokus dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

### **Metode Penelitian**

Rancangan penelitian kualitatif adalah rancangan yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pragmatik yang disajikan secara deskriptif. Berdasarkan paparan rancangan dan jenis penelitian di atas, maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah segmen tutur yang mengandung tindak tutur direktif bermodus imperatif siswa beserta konteksnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif bermodus imperatif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 5 Jember. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrument tambahan dalam penelitian ini adalah HP dan laptop. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diketahui bahwa jenis tindak tutur direktif yang bermodus imperatif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 5 Jember meliputi: (1) tindak tutur direktif menganjurkan bermodus imperatif, (2) tindak tutur direktif

meminta bermodus imperatif, (3) tindak tutur direktif melarang bermodus imperatif, (4) tindak tutur mendesak direktif bermodus imperatif.

### ***Tindak tutur direktif menganjurkan bermodus imperatif***

Tindak tutur direktif menganjurkan bermodus imperatif merupakan tindak tutur penutur yang bermaksud untuk memberikan suatu anjuran kepada mitra tutur untuk melakukan hal yang anjurkan atau disarankan oleh penutur. Tindak tutur direktif yang mengandung makna menganjurkan biasanya ditandai dengan penanda hendaknya, sebaiknya, dan lebih baik. Data yang menunjukkan tindak tutur direktif menganjurkan bermodus imperatif dapat dicermati pada data berikut.

Segmen tutur:

*“Kamu tuh. **Seharusnya kalo mau makan-makan saat jam istirahat. Sekarang sudah mulai pelajaran, sudah bukan waktu makan-makan. Kalo ketahuan bu guru, kapok dah kamu.**”*(ATTDABI03)

Koteks:

A: “ “

G: “Gak akan ketahuan kalo kamu gak ngadu.”

A: “Siapa juga yang mau ngadu. Aku cuma ingetin kamu sebelum kamu dapat hukuman”  
(sambil memperlihatkan wajah kesalnya)

G: “Yasudah, kamu gak usah sibuk ngatur aku. (sambil terus melanjutkan mengunyah makanannya)

A: “Coba berhenti makan, sebelum ada teman lain yang langsung bilang ke bu guru. Kalo sudah bel masuk ya belajar bukan makan.”

Konteks:

Dituturkan seorang penutur (Ahmad) kepada mitra tutur (Gio) yaitu salah satu temankelas pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tuturan terjadi di dalam kelas X MMD 2. Tuturan terjadi dipicu karena adanya anjuran untuk tidak makan saat jam pelajaran. Dituturkan dengan posisi penutur duduk disamping mitra tutur, dan mitra tutur dengan posisi juga duduk. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menunjuk makanan yang dipegang oleh mitra tutur untuk memperjelas tuturannya sambil melirik ke arah mitra tutur. Dituturkan dengan intonasi yang kesal.

Segmen tutur di atas dituturkan oleh penutur (Ahmad) kepada mitra tutur (Gio). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif bermodus imperatif tidak melakukan kegiatan non pelajaran. Jenis dari tindak tutur direktif menganjurkan bermodus imperatif tidak melakukan kegiatan non pelajaran di atas ditandai dengan segmen tutur ***Kamu tuh. Seharusnya kalo mau makan-makan saat jam istirahat. Sekarang sudah mulai pelajaran, sudah bukan waktu makan-makan. Kalo ketahuan bu guru, kapok dah kamu.*** Segmen tutur tersebut secara pragmatik mengandung makna tindak tutur direktif bermodus imperatif menganjurkan, penanda *seharusnya* pada segmen tutur tersebut memiliki makna penutur memberikan anjuran atau saran untuk berhenti memakan makannya saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal itu dikarenakan, mitra tutur tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan sibuk makan. Salah satu faktor yang menyebabkan mitra tutur dapat melakukan hal tersebut dikarenakan posisi tempat duduk mitra tuturyang berada di baris belakang, sehingga memudahkan untuk makan saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penutur menganjurkan dengan cara menegur mitra tutur agar berhenti makan dan lebih fokus untuk mengikuti

pembelajaran. Selain itu, penutur juga mengingatkan mitra tutur bahwa hal yang dilakukannya akan mendapatkan sanksi atau hukuman jika terdapat teman kelas yang mengadukannya kepada guru. Hal tersebut dapat dipertegas dengan kelanjutan tuturan penutur yang terdapat dalam koteks tutur sesudahnya, *Coba berhenti makan, sebelum ada teman lain yang langsung bilang ke bu guru. Kalo sudah bel masuk ya belajar bukan makan*. Koteks tutur tersebut menjadi menjadi pembuktian bahwa penutur tidak hanya memiliki tujuan menganjurkan untuk tidak melakukan kegiatan non pembelajaran, melainkan juga bertujuan memerintah mitra tutur untuk lebih fokus pada tujuannya bersekolah yaitu belajar.

### **Tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif**

Tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif merupakan tindak tutur penutur yang bermaksud untuk memberikan suatu perintah kepada mitra tutur dengan tujuan meminta mitra mitra tutur melakukan sesuai dengan hal yang diperintahkan oleh penutur. Tindak tutur direktif yang mengandung makna meminta biasanya ditandai dengan penanda *tolong, ambikan, letakkan, cari*, atau frasa lain yang mengandung makna meminta. Data yang menunjukkan tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif dapat dicermati pada data berikut.

Segmen tutur:

*“Tak lihat kamu suka pake gerakan ilmu bela diri, sudah terarah tah ke tempat yang tepat kegemaranmu itu? Sayang banget loh, misal pulang sekolah cuma maen HP sama rebahan aja. Apalagi cuma diperagakan pas di dalam kelas gini.”* (BTDPBIO6)

Koteks:

G: “Ngapain kamu, Bay?”

B: “Gak ada, Git.” (sambil memperagakan gerakan sejenis ilmu bela diri)

G: “Gak ada kok gerak-gerak sendiri gitu? Nari tah?” (sambil menampakkan wajah menggoda untuk mengajak bercanda)

B: “Iya nih. Saya lebih suka gini kalau lagi ada jam kosong.”

G: “ ”

B: “Sudah, Git. Saya ikut komunitas ilmu bela diri, karete gitu.”

G: “Ouh bagus. Tapi ingat, pake ilmu kamu untuk hal yang bermanfaat. Jangan ikut-ikutan tawuran gak jelas dan merugikan gitu loh ya.”

B: “Iya. Siap.”

Konteks:

Dituturkan seorang penutur (Gita) kepada mitra tutur (Bayu) yaitu salah satu teman kelas di X MMD 2 pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tuturan terjadi di dalam kelas X MMD 2. Tuturan terjadi dipicu karena adanya rasa penasaran penutur terhadap tingkah mitra tutur. Kemudian, memerintah mitra tutur untuk memiliki kegiatan yang bermanfaat di luar sekolah. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri disamping mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur memegang bahu mitra tutur untuk memperjelas tuturannya sambil melirik ke arah mitra tutur. Dituturkan dengan intonasi yang tegas sambil menampakkan senyum.

Segmen tutur di atas dituturkan oleh penutur (Gita) kepada mitra tutur (Bayu). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif untuk memiliki kegiatan yang

bermanfaat di luar jam sekolah. Jenis dari tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif untuk memiliki kegiatan yang bermanfaat di luar jam sekolah di atas ditandai dengan segmen tutur ***Tak lihat kamu suka pake gerakan ilmu bela diri, sudah terarah tah ke tempat yang tepat kegemarannya itu? Sayang banget loh, misal pulang sekolah cuma maen HP sama rebahan aja. Apalagi cuma diperagakan pas di dalam kelas gini.*** Segmen tutur tersebut secara pragmatik mengandung makna tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif, penanda *sudah terarah* pada kalimat yang terdapat di segmen tutur tersebut memiliki makna penutur meminta mitra tutur agar memiliki kegiatan yang bermanfaat di luar jam sekolah dan menempatkan kegemarannya ke wadah yang tepat. Segmen tutur tersebut tidak hanya bertujuan untuk meminta atau memberikan perintah kepada mitra tutur, melainkan penutur juga memiliki tujuan tertentu yaitu memerintah dengan cara mengingatkan sekaligus menegur kepada mitra tutur agar menggunakan keahlian atau kegemarannya untuk kegiatan yang lebih bermanfaat dan tidak merugikan dirinya. Hal itu dikarenakan, terdapat beberapa kejadian kekerasan seperti tawuran antar sekolah yang melibatkan para siswa. Oleh karena itu, penutur meminta mitra tutur untuk menggunakan keahlian yang dimilikinya ke dalam kegiatan yang bermanfaat. Salah satu faktor yang menyebabkan penutur memerintah dengan cara meminta kepada mitra tutur untuk mencari wadah yang tepat dikarenakan di era sekarang sudah terjadi beberapa kasus kekerasan yang melibatkan atau dilakukan oleh siswa seusianya. Hal tersebut dapat dipertegas dengan kelanjutan tuturan penutur yang terdapat dalam konteks tuturan sesudahnya, *Tapi ingat, pake ilmu kamu untuk hal yang bermanfaat. Jangan ikut-ikutan tawuran gak jelas dan merugikan gitu loh ya.* Konteks tutur tersebut menjadi pembuktian bahwa penutur tidak hanya memiliki tujuan meminta untuk memiliki kegiatan yang bermanfaat di luar jam sekolah, melainkan juga bertujuan memerintah dan menegur mitra tutur agar menggunakan keahlian atau kegemarannya untuk kegiatan yang lebih bermanfaat dan tidak merugikan dirinya.

#### ***Tindak tutur direktif melarang bermodus imperatif***

Tindak tutur direktif melarang bermodus imperatif merupakan tindak tutur penutur yang bermaksud untuk memberikan suatu larangan kepada mitra tutur dengan tujuan melarang mitra tutur melakukan hal yang tidak diinginkan oleh penutur. Tindak tutur direktif yang mengandung makna melarang biasanya ditandai dengan penanda *dilarang, jangan, tidak perlu, tidak boleh*, atau frasa lain yang mengandung makna melarang. Data yang menunjukkan tindak tutur direktif melarang bermodus imperatif dapat dicermati pada data berikut.

Segmen tutur:

*“Eh rek.. **Jangan lagi ngerjakan PR di sekolah yo!** Soalnya Bu guru tadi wis curiga terus ngingatkan aku buat ngomong ke kalian gini, Orang tua kalian susah payah cari uang untuk biaya kalian sekolah. Apakah kalian akan membalas dengan menjadi siswa yang biasa-biasa saja? Suka membolos saat jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, melanggar peraturan sekolah, atau hal lain yang kurang atau tidak terpuji?” (CTDLDI09)*

Konteks:

G: “Ayo rek, kumpulkan PR di meja ku ya. Ada yang belum ta?”

A: “Ada, Git.” (sambil menampakkan wajah cemas dan menjawab dengan gugup, lalu diam)

G: “Ayu bantuin ngumpulkan buku teman-teman ya.”

A: “ ”

Konteks:

Dituturkan seorang penutur (Gita) kepada mitra tutur (Ahmad) yaitu siswa X MMD 2 pada saat awal proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tuturan terjadi di dalam kelas X MMD 2. Tuturan terjadi dipicu karena adanya larangan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri di depan mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur melihat ke arah para siswa. Dituturkan dengan intonasi yang tegas sambil meletakkan tangan di meja.

Segmen tutur di atas dituturkan oleh penutur (Gita) kepada mitra tutur (siswa lainnya). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif melarang bermodus imperatif untuk tidak menyalahkan kepercayaan orang tua. Jenis dari tindak tutur direktif melarang bermodus imperatif untuk tidak menyalahkan kepercayaan orang tua di atas ditandai dengan segmen tutur *Eh rek.. Jangan lagi ngerjakan PR di sekolah yo. Soalnya Bu guru tadi wis curiga terus ngingatkan aku buat ngomong ke kalian gini, Orang tua kalian susah payah cari uang untuk biaya kalian sekolah. Apakah kalian akan membalas dengan menjadi siswa yang biasa-biasa saja? Suka membolos saat jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, melanggar peraturan sekolah, atau hal lain yang kurang atau tidak terpuji?* Segmen tutur tersebut secara pragmatik mengandung makna tindak tutur direktif melarang bermodus imperatif, penanda *jangan lagi yo!* pada kalimat yang terdapat di segmen tutur tersebut memiliki makna penutur melarang dengan cara meminta mitra tutur untuk tidak mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, berusaha menjadi siswa tauladan yang dapat menggunakan kepercayaan dari orang tua. Oleh karena itu, mitra tutur harus berupaya untuk sebaik mungkin memanfaatkan kepercayaan dan kebebasan yang diberikan oleh orang tua agar dapat memberikan kepuasan dengan rasa bangga karena perilaku atau prestasi yang dilakukan dan di dapat saat di sekolah. Hal itu dikarenakan, terdapat beberapa siswa yang masih berbuat kurang baik di kelas dan mengecewakan orang tua, seperti telat masuk kelas saat jam pelajaran sudah dimulai, tidak mendengarkan saat guru menjelaskan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, membiasakan diri untuk melakukan perbuatan terpuji saat di sekolah dapat membuat orang tua bangga dan tidak kecewa karena telah memberikan kepercayaan. Salah satu faktor yang menyebabkan penutur melarang dengan cara meminta kepada mitra tutur dikarenakan hendak mengingatkan bahwa kepercayaan orang tua yang telah diberikan adalah sebuah harapan untuk mendapat masa depan yang baik.

#### ***Tindak tutur direktif mendesak bermodus imperatif***

Tindak tutur direktif mendesak bermodus imperatif merupakan tindak tutur penutur yang bermaksud untuk memberikan suatu keharusan atau memaksa kepada mitra tutur dengan tujuan mendesak atau memberi perintah untuk melakukan hal yang diinginkan oleh penutur. Tindak tutur direktif yang mengandung makna mendesak biasanya ditandai dengan penanda *harus, wajib, mari* atau frasa lain yang mengandung makna mendesak. Data yang menunjukkan tindak tutur direktif mendesak bermodus imperatif dapat dicermati pada data berikut.



Segmen tutur:

*“Kamu tuh jangan rame terus dong, fokus sama tugas kelompok kita! **Kamu tuh wajib nyumbang jawaban atau idemu.** Karena toh nanti nilai yang kelompok ini dapat juga akan menjadi nilaimu. jadi, tolong lah sadar sama tanggung jawabmu.”* (DTTDDBI12)

Koteks:

D: “ ”

A: “Santai, gaperlu ngegas gitu.” (sambil menampakkan wajah santainya)

D: “Ya gimana gak ngegas. Kamu daritadi hanya sibuk sama gawaimu saja. Sedangkan tugas kita harus dikumpulkan hari ini juga.”

A: “Iya iya. Aku dapat bagian nomor berapa?”

D: “Buku paketmu saja belum kamu buka, bagaimana bisa tau soal nomor berapapun?”

A: “Iya ini aku buka, halaman berapa?”

D: “Nah kan. Tugas halaman berapa, itu saja kamu tidak tahu. buka halaman 136, lihat no 3! Itu bagianmu. Kamu harus menjawab dengan tidak asal-asalan. Karena kita semua juga berusaha memberikan jawaban sebaik mungkin supaya tugas kelompok kita mendapat nilai yang bagus.” (dengan nada tegas)

Konteks:

Dituturkan seorang penutur (Denis) kepada mitra tutur (Andre) yaitu siswa X MMD 2 pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tuturan terjadi di dalam kelas X MMD 2. Tuturan terjadi dipicu karena adanya desakan agar turut berpartisipasi dalam tugas kelompok. Dituturkan dengan posisi penutur duduk di depan mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur melihat dengan tajam ke arah mitra tutur . Dituturkan dengan intonasi yang tegas.

Segmen tutur di atas dituturkan oleh penutur (Denis) kepada mitra tutur (Andre). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif mendesak bermodus imperatif agar saling berpartisipasi saat diskusi kelompok. Jenis dari tindak tutur direktif mendesak bermodus imperatif agar saling berpartisipasi saat diskusi kelompok di atas ditandai dengan segmen tutur ***Kamu tuh jangan rame terus dong, fokus sama tugas kelompok kita! Kamu tuh wajib nyumbang jawaban atau idemu. Karena toh nanti nilai yang kelompok ini dapat juga akan menjadi nilaimu. jadi, tolong lah sadar sama tanggung jawabmu.*** Segmen tutur tersebut secara pragmatik mengandung makna tindak tutur direktif bermodus imperatif mendesak, penanda *wajib* pada kalimat yang terdapat di segmen tutur tersebut memiliki makna penutur mengharuskan mitra tutur untuk turut memberikan kontribusinya terhadap tugas kelompok yang sedang dikerjakan bersama-sama. Segmen tutur tersebut tidak hanya mengharuskan mitra tutur memberikan kontribusinya terhadap kelompok, melainkan penutur juga memiliki maksud lain yaitu mendesak mitra tutur agar melakukan hal yang diharuskan oleh penutur. Lebih fokus dan serius saat mengerjakan tugas kelompok supaya cepat rampung sesuai waktu pengumpulan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, mitra tutur harus berupaya memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap kelompok dan tugas kelompok dengan lebih peduli dan membantu anggota kelompok lainnya menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Hal itu dikarenakan, mitra tutur masih acuh dan sibuk bergurau daripada fokus terhadap kelompok dan tugas kelompoknya. Salah satu faktor yang menyebabkan penutur meminta dengan cara mendesak dan mengharuskan mitra tutur dikarenakan mitra tutur merupakan anggota kelompoknya. Selain itu, penutur juga mendesak mitra tutur dengan

cara mengingatkan bahwa selaku anggota kelompok sudah seharusnya memberikan ide, saran atau jawaban yang baik atau tidak sembarangan. Hal tersebut dapat dipertegas dengan kelanjutan tuturan penutur yang terdapat dalam koteks tuturan sesudahnya, *Kamu harus menjawab dengan tidak asal-asalan. Karena kita semua juga berusaha memberikan jawaban sebaik mungkin supaya tugas kelompok kita mendapat nilai yang bagus.* Koteks tutur tersebut menjadi pembuktian bahwa penutur tidak hanya memiliki tujuan melarang untuk merasa acuh atau tidak mempedulikan anggota lainnya dan tugas kelompok, melainkan juga bertujuan memerintah dan menegur mitra tutur untuk bersungguh-sungguh dalam menjawab, member saran atau ide terhadap tugas kelompok.

### Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ragam jenis tindak tutur direktif bermodus imperatif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 5 Jember diperoleh ragam jenis tindak tutur direktif bermodus imperatif sebagai berikut: (1) tindak tutur direktif menganjurkan bermodus imperatif, (2) tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif, (3) tindak tutur direktif melarang bermodus imperatif, dan (4) tindak tutur direktif mendesak bermodus imperatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa fungsi tindak bermodus imperatif direktif yang terdapat dalam tindak tutur direktif bermodus imperatif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 5 Jember sebagai berikut: (1) fungsi tindak tutur direktif bermodus imperatif meminta, (2) fungsi tindak tutur direktif bermodus imperatif memerintah, (3) fungsi tindak tutur direktif bermodus imperatif memohon, dan (4) fungsi tindak tutur direktif bermodus imperatif memberikan nasihat. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 5 Jember sebagai berikut: (1) strategi tindak tutur langsung harfiah, dan (2) strategi tindak tutur tidak langsung harfiah.

### Daftar Rujukan

- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik: Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Chaer, Abdul. 1995. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Juleha. 2017. Tindak Tutur Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Luthfiyanti, Lita. 2017. Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Proses Belajar-mengajar di TKIT Ukhuwah Banjarmasin (the Type and Function of Speech Acts Teachers and Students in Teaching and Learning in TKIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (JBSP)*.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi, Hadiri. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press University.
- Nirmala, V. 2015. Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres. *Kandai*, 11(2), 139-150
- Purwo, Bambang Kaswanti. 2001. *Linguistik Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.

- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Susmiati, Sutik. 2012. *Tindak Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 3 Jember*. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Susmiatun. 2016. Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas III SDN TIPO Palu. *e-Jurnal Bahasantodea*, 4(1).
- Susmita, N. 2019. Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *iiCET*, 4(1), 25-30.
- Tamikanti, Aswa. 2017. Wujud Makna Pragmatik Tindak Tutur Imperatif dalam Film Keluarga Cemara dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.